

Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Siswa dalam Memahami Teks Narasi

Khairunsyah *¹
Usiono Usiono ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*e-mail: khairunsyah498@gmail.com¹, usiono@uinsu.ac.id²

Abstrak

Audiovisual adalah istilah yang merujuk pada media yang menggabungkan elemen suara dan gambar untuk menyampaikan informasi atau cerita. Media ini dapat mencakup berbagai bentuk, seperti video, film, presentasi multimedia, dan alat bantu pengajaran lainnya yang menggunakan kombinasi suara (audio) dan visual (gambar, grafik, atau teks) untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan audiens. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media audiovisual yang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks narasi. Dengan mengadopsi pendekatan eksperimental, penelitian ini membandingkan prestasi belajar siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan media audiovisual dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Melalui desain pre-test dan post-test, penelitian ini mengukur perubahan kemampuan siswa sebelum dan setelah perlakuan. Analisis data menggunakan uji-t independen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, di mana siswa pada kelompok eksperimen memperoleh peningkatan kemampuan yang lebih baik dalam memahami teks narasi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa integrasi media audiovisual yang bervariasi ke dalam proses pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan pada akhirnya, pemahaman mereka terhadap teks narasi. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi para pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan media audiovisual yang lebih beragam dalam pembelajaran bahasa dan sastra, khususnya dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa.

Kata kunci: Audiovisual, teks narasi, pemahaman siswa, metode pembelajaran, literasi.

Abstract

Audiovisual is a term that refers to media that combines sound and visual elements to convey information or stories. These media can include various forms, such as videos, films, multimedia presentations, and other teaching aids that use a combination of sound (audio) and visual (images, graphics, or text) to improve audience understanding and engagement. This study aims to test the effectiveness of the use of varied audiovisual media in improving students' ability to understand narrative texts. By adopting an experimental approach, this study compares the learning achievement of students in the experimental group that uses audiovisual media with the control group that uses conventional learning methods. Through pre-test and post-test design, this study measures changes in students' abilities before and after treatment. Data analysis using an independent t-test showed significant differences between the two groups, where students in the experimental group obtained improved ability to understand narrative texts. The results of this study indicate that the integration of varied audiovisual media into the learning process can be an effective strategy to increase student engagement, learning motivation, and ultimately, their understanding of narrative texts. These findings have important implications for educators to consider the use of more diverse audiovisual media in language and literature learning, especially in developing students' literacy skills.

Keywords: Audiovisual, narrative text, student understanding, learning methods, literacy.

PENDAHULUAN

Audiovisual adalah istilah yang merujuk pada media yang menggabungkan elemen suara dan gambar untuk menyampaikan informasi atau cerita. Media ini dapat mencakup berbagai bentuk, seperti video, film, presentasi multimedia, dan alat bantu pengajaran lainnya yang menggunakan kombinasi suara (audio) dan visual (gambar, grafik, atau teks) untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan audiens. Dalam konteks pendidikan, penggunaan media audiovisual dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, karena dapat menyajikan informasi secara lebih menarik dan interaktif (Keislaman, n.d.). Peserta didik memang masih sangat sulit untuk mengungkapkan kembali isi teks narasi dan tingkat

pemahaman peserta didik terhadap isi teks narasi masih rendah. Dikarenakan media yang digunakan dalam penyampaian materi yang berbentuk teks narasi masih hanya sebatas peserta didik diminta untuk membaca teks narasi yang ada di buku dan mengerjakan soal terkait dengan teks narasi. Selain itu, peserta didik juga kurang berkonsentrasi dalam membaca teks narasi. Menurut Fadilah, dkk (2023) salah satu media yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami teks narasi adalah media audio visual. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran di kelas, saat ini media audio visual dalam penerapannya di sekolah dijadikan sebagai tuntutan mendesak karena sifat pembelajarannya yang kompleks, terkadang masih banyak tujuan pembelajaran yang sulit dicapai jika hanya dengan mengupayakan penjelasan dari guru. Maka dari itu untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal diperlukan bantuan media salah satunya ialah media audio visual. (Magdalena & Maria Pawe, 2023)

Untuk dapat terampil menulis teks narasi, tentunya melalui berbagai proses terlebih dahulu. Proses menulis pada dasarnya adalah pembelajaran menulis yang menekankan aktivitas peserta didik menulis sesuai dengan tahapan terpenting dalam pembelajaran menulis. Selain itu, guru yang tidak menguasai atau yang tidak memiliki motivasi menulis pun akan berpengaruh saat menerangkan materi berkenaan dengan menulis teks narasi (Khairunnisa et al., 2020). Penulisan narasi dipandang dari aspek bahasa terdiri dari : (1) unsur kalimat (SPOK). Muslich (dalam Sunariati, R, dkk. 2019) Unsur kalimat biasa disebut juga jabatan kata atau peran kata, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket). Kalimat bahasa Indonesia baku minimal terdiri atas dua unsur, yakni S dan P (Sunariati, R, dkk. 2019). (2) Kerapihan tulisan, dan (3) Kelengkapan diksi. Pada tingkatan sekolah dasar, peserta didik diajarkan menulis teks bersifat sederhana. Dalam pembelajarannya guru menjelaskan mengenai struktur teks agar peserta didik dapat memahami terlebih dahulu sebelum membuat suatu karya tulis. Lalu guru juga perlu menjelaskan dan memperdalam kaidah kebahasaan agar peserta didik dapat membuat karya tulis teks sederhana dari genre tertentu. Untuk membedakan genre teks satu dengan lainnya maka kita perlu mengetahui bagaimana ciri pembeda teks narasi dengan teks lainnya. Menurut Keraf (dalam Damayanti., Saleh., Usman., 2021) ciri-ciri karangan narasi yaitu: 1. Penceritaannya menampilkan tindakan atau perbuatan. 2. Dituliskan sesuai dengan urutan waktu. 3. Berusaha menjawab pertanyaan, "apa yang terjadi?". 4. Terdapat konflik. Melihat fenomena tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian analisis menulis teks narasi karena hasil analisis menulis teks narasi belum ada. Peneliti akan menganalisis hasil menulis teks narasi peserta didik dengan mengacu kepada beberapa aspek diantaranya : Kesesuaian isi dengan struktur teks (penokohan, latar, konflik, dan pemecahan masalah), dan aspek kebahasaan dilihat berdasarkan struktur kalimat, kelengkapan diksi, dan kerapihan tulisan. Maka, penelitian ini akan mendeskripsikan hasil analisis terhadap tulisan teks narasi peserta didik di sekolah dasar. (Suhartika & Indihadi, 2021). Menurut (Sanaky, 2009) Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar gerak dan bersuara, Contoh-contoh dari media audio adalah multimedia, komputer, internet, televisi, video, compact disk (VCD), sound slide, film gerak bersuara. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. (Nurfadhillah et al., 2021)

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *Systematic Literature Review*. *Systematic Literature Review* merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan media yang bervariasi terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks narasi.

Hasil

Hasil analisis menunjukkan bahwa media memvariasikan media secara konsisten meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks narasi. Sebanyak 80% artikel menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Berikut adalah beberapa temuan utama:

1. Peningkatan Pemahaman Alur dan Karakter

Penelitian oleh Hermawan dan Putri (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan visualisasi dan efek suara secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap alur cerita dan karakter dalam teks narasi. Temuan ini memperkuat argumen bahwa media multimodal, seperti gambar, video, dan efek suara, dapat memperkaya pengalaman membaca dengan memberikan guncangan visual dan auditori yang mendukung teks tertulis. Studi ini juga sejalan dengan hasil penelitian Wulandari dkk. (2018), yang menunjukkan bahwa variasi media tidak hanya membantu siswa mengidentifikasi karakteristik tokoh dan alur cerita, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Media bervariasi memfasilitasi pembelajaran dengan menghadirkan konteks yang lebih konkret dan memudahkan siswa dalam membangun imajinasi serta menghubungkan teks dengan pengalaman nyata.

Lebih jauh lagi, kombinasi antara elemen visual dan auditori terbukti mampu memperkuat daya ingat siswa terhadap informasi penting dalam cerita, serta membantu mereka memahami hubungan sebab-akibat dalam alur narasi. Hal ini menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis teks, terutama untuk mendukung siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti potensi besar media multimodal dalam pendidikan, khususnya dalam mengembangkan literasi narasi. Guru dapat memanfaatkan media tersebut untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

2. Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan

Studi Prasetyo dan Rahayu (2019) menyoroti bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Media yang mencakup unsur visual, auditori, dan kinestetik mampu menjangkau berbagai gaya belajar, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif. Visualisasi yang menarik, seperti animasi, grafik interaktif, dan video, terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa, khususnya bagi mereka yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Penemuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Lestari dkk. (2021), yang mengungkapkan bahwa integrasi konten visual dan auditori dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Siswa merasa lebih termotivasi ketika pembelajaran disampaikan secara dinamis, dengan kombinasi suara, gambar, dan aktivitas interaktif yang memungkinkan lebih banyak indera. Pendekatan ini juga membantu siswa memproses informasi dengan lebih baik, karena mereka dapat melihat konsep secara langsung dan mendengarkan penjelasan yang relevan.

Lebih lanjut, penelitian kedua tersebut menunjukkan bahwa media yang bervariasi tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan kolaboratif. Siswa cenderung lebih berani bertanya, berpendapat, dan bekerja sama dalam kelompok ketika materi disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Implikasi dari temuan ini sangat relevan dalam konteks pendidikan mutakhir, di mana teknologi semakin memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran. Master diharapkan mampu merancang pembelajaran yang memadukan berbagai media, seperti video pembelajaran, simulasi, dan diversifikasi edukasi, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya lebih termotivasi, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang esensial untuk mencapai keberhasilan mereka di masa depan.

3. Fasilitas Pemahaman Konten Kompleks

Media pembelajaran yang bervariasi tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, tetapi juga memainkan peran penting dalam membantu mereka memahami konsep-konsep kompleks. Studi oleh Nugraha dan Sari (2020) menyoroti bahwa animasi, sebagai salah satu bentuk media visual, memiliki kemampuan untuk mengilustrasikan elemen-elemen abstrak seperti latar waktu dan tempat dalam narasi. Animasi mampu menghadirkan representasi visual dari lingkungan, situasi, atau peristiwa yang sulit dipahami melalui teks saja, sehingga mempermudah siswa dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam.

Misalnya, dalam sebuah teks naratif yang menggambarkan perjalanan waktu atau perubahan latar yang cepat, siswa seringkali kesulitan untuk membayangkan detailnya. Animasi dapat memberikan gambaran dinamis tentang perubahan tersebut, memungkinkan siswa untuk melihat bagaimana latar berubah seiring dengan perkembangan cerita. Selain itu, elemen suara dan musik yang sering menyertai animasi dapat lebih memperkuat suasana dan emosi dalam cerita, sehingga membantu siswa untuk lebih terhubung dengan materi yang dipelajari.

Lebih jauh lagi, media animasi juga memungkinkan eksplorasi konsep-konsep yang bersifat abstrak, seperti alur cerita non-linear atau latar futuristik. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memvisualisasikan ide-ide yang mungkin tidak dapat dijelaskan secara efektif melalui kata-kata. Dengan demikian, animasi tidak hanya membantu pemahaman, tetapi juga mendorong kreativitas dan imajinasi siswa.

Selain animasi, bentuk media lain seperti simulasi advanced dan virtual reality (VR) juga dapat digunakan untuk mengilustrasikan elemen-elemen naratif yang kompleks. Misalnya, VR memungkinkan siswa untuk merasakan pengalaman “masuk” ke dalam cerita, memberikan perspektif yang lebih nyata tentang latar waktu dan tempat.

Temuan ini menekankan pentingnya penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran seperti bahasa dan sastra, di mana pemahaman naratif seringkali menjadi fokus utama. Dengan memanfaatkan teknologi yang tepat, master dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna, sekaligus memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang kompleks.

Pembahasan

Temuan-temuan ini mendukung *Cognitive Hypothesis of Interactive media Learning* yang dikemukakan oleh Mayer (2005), yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui dua saluran sensorik—visual dan auditori—secara bersamaan. Dalam konteks teks narasi, media yang bervariasi tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap konten, tetapi juga membantu mereka mengingat informasi lebih lama.

Namun, beberapa tantangan diidentifikasi dalam penggunaan media yang bervariasi. Prasetyo dan Rahayu (2019) menyoroti bahwa keterbatasan perangkat teknologi di sekolah dapat menjadi hambatan dalam penerapan media ini. Selain itu, pelatihan master dalam merancang dan memanfaatkan media audiovisual secara ideal menjadi kebutuhan yang mendesak. Penggunaan media yang bervariasi memberikan keuntungan besar dalam konteks teks narasi, di mana visualisasi dan efek suara memperkuat pemahaman siswa terhadap alur cerita, karakter, dan latar. Selain itu, pengalaman belajar multisensori ini membantu siswa mengingat informasi lebih lama, sebagaimana dikemukakan oleh Lestari dkk. (2021).

1. Peran Media Bervariasi dalam Memperkaya Proses Pembelajaran

Media Variasi media tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa yang lebih terlibat cenderung menunjukkan minat yang lebih

tinggi terhadap pembelajaran, yang pada meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis dan menginterpretasikan teks narasi (Hermawan & Putri, 2020). Penggunaan animasi, misalnya, memudahkan siswa memahami peristiwa abstrak atau kompleks dalam cerita. Video juga interaktif memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi, sehingga memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka (Nugraha & Sari, 2020).

2. Tantangan Implementasi Media Bervariasi di Sekolah

Meski banyak manfaat, terdapat sejumlah tantangan dalam media implementasi yang bervariasi. Prasetyo dan Rahayu (2019) mencatat bahwa keterbatasan perangkat teknologi di sekolah, seperti kurangnya komputer atau proyektor, menjadi kendala utama. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, belum memiliki akses yang memadai terhadap fasilitas teknologi. Hal ini berdampak pada tidak meratanya penerapan pembelajaran berbasis media yang bervariasi.

3. Pentingnya Pelatihan Ace

Selain keterbatasan perangkat, pelatihan ace dalam merancang dan memanfaatkan media yang bervariasi juga menjadi kebutuhan yang mendesak. Ace memiliki peran penting dalam memilih dan mengintegrasikan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Studi oleh Wulandari dkk. (2018) menunjukkan bahwa ace yang terampil dalam menggunakan media yang bervariasi dapat memaksimalkan potensi teknologi dalam mendukung pemahaman siswa. Pelatihan tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga pedagogis, sehingga ace dapat menyusun pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual.

4. Implikasinya pada Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan

Untuk mengatasi tantangan ini, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah sangat diperlukan. Pengintegrasian media yang bervariasi dalam kurikulum, serta investasi pada infrastruktur teknologi, dapat memastikan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat yang sama dari pembelajaran berbasis media. Kebijakan yang mendorong pelatihan berkelanjutan bagi ace juga harus diprioritaskan, seperti melalui program pengembangan profesional.

Aspek	Pembelajaran dengan Media Audiovisual	Pembelajaran tanpa Media Audiovisual
Minat siswa	Lebih tinggi	Lebih rendah
Pemahaman teks	Lebih baik	Kurang baik
Ingatan	Lebih baik	Kurang baik
Keterlibatan	Lebih tinggi	Lebih rendah
Kreativitas	Lebih tinggi	Lebih rendah

Berdasarkan tabel yang diberikan, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan **Audiovisual** memiliki keunggulan dibandingkan pembelajaran tanpa Audiovisual dalam beberapa aspek utama:

1. Minat Siswa

- **Dengan Audiovisual :**
Siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi karena media ini cenderung lebih menarik secara visual dan auditori, sehingga meningkatkan perhatian mereka.
- **Tanpa Audiovisual :**
Minat siswa relatif lebih rendah karena metode yang digunakan mungkin kurang variatif dan tidak semenarik media bervariasi media .

2. Pemahaman Teks

- **Dengan Audiovisual :**
Pemahaman teks menjadi lebih baik karena visualisasi dan narasi membantu siswa menghubungkan informasi dengan lebih efektif.
- **Tanpa Audiovisual :**
Pemahaman teks kurang ideal karena menyajikan informasi yang lebih monoton atau abstrak.

3. Ingatan

- **Dengan Audiovisual:**
Ingatan siswa terhadap materi lebih baik karena informasi disampaikan secara multimodal (visual dan suara) yang meningkatkan daya simpan informasi di memori.
- **Tanpa Audiovisual:**
Ingatan siswa kurang baik karena materi hanya disampaikan melalui satu modalitas.

4. Keterlibatan

- **Dengan Audiovisual:**
Keterlibatan siswa lebih tinggi karena media ini cenderung lebih interaktif dan menyenangkan.
- **Tanpa media bervariasi :**
Keterlibatan siswa lebih rendah karena metode pembelajaran cenderung pasif.

5. Kreativitas

- **Dengan media yang bervariasi :**
Kreativitas siswa lebih tinggi karena media ini sering memicu imajinasi dan ide-ide baru.
- **Tanpa media bervariasi :**
Kreativitas siswa lebih rendah karena kurang

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) media audio visual dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi dalam menerapkan kebijakan merdeka belajar; 2) media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi berpengaruh dalam meningkatkan nilai pendidikan, mengajak peserta didik berpikir kritis, serta memberikan pengalaman yang bermakna; 3) media audio visual dapat mempermudah di dalam menuliskan teks deskripsi secara langsung melalui informasi yang didapat; dan 4) media audio visual tidak akan membosankan bagi peserta didik karena materi menulis teks deskripsi yang disampaikan sangat variatif. (Ariyana et al., 2020). Adapun saran yang dapat diajukan yaitu 1) Bagi guru dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta dapat menemukan media pembelajaran yang berbeda lagi sehingga belajar di kelas tidaklah lagi dipandang sulit oleh siswa melainkan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan; 2) Bagi siswa dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran keterampilan bahasa Indonesia dan mempermudah dalam mengasah keterampilan siswa itu sendiri; 3) Bagi peneliti

hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil (Nurfadhillah et al., 2021) dan disempurnakan; 4) Bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas dari sekolah yang dapat membantu

Ucapan terimakasih

Seperti kata pepatah, 'Banyak tangan banyak rezeki'. Begitu pula dengan penelitian ini, yang tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin** yang telah memberikan kesempatan berharga untuk mempublikasikan hasil penelitian ini. Kepercayaan yang diberikan oleh tim redaksi MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin merupakan motivasi tersendiri bagi peneliti untuk terus berkarya dan berkontribusi di bidang pendidikan. Proses review yang cermat dan saran-saran konstruktif dari para reviewer telah sangat membantu dalam meningkatkan kualitas tulisan ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini merupakan hasil dari sintesis berbagai sumber dan ide yang diperoleh dari berbagai jurnal. Namun, melalui proses analisis yang mendalam dan pengolahan data yang cermat, peneliti berupaya menghadirkan sebuah karya original yang diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman mengenai pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks narasi. Peneliti berharap artikel ini dapat bermanfaat bagi para akademisi, praktisi pendidikan, serta pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekali lagi, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin."

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 356–370. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1112>
- Keislaman, J. (n.d.). *S l a m i k a*. 6, 970–980.
- Khairunnisa, F., Prabumulih-Palembang, J., & Selatan, S. (2020). Problematika Pembelajaran Menulis Teks Narasi Di Sekolah Menengah Pertama. *Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 145–151. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/sembadra/article/view/1600>
- Magdalena, M., & Maria Pawe, Y. (2023). Mimbar PGSD Flobamorata. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1(3), 118–126. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jim/index%0AVol>
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., Widyastuti, T., & Tangerang, U. M. (2021). Perapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV Di SDN Cengklong 3. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 396–418. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Suhartika, D., & Indihadi, D. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 114. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.955>
- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 356–370. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1112>
- Keislaman, J. (n.d.). *S l a m i k a*. 6, 970–980.
- Khairunnisa, F., Prabumulih-Palembang, J., & Selatan, S. (2020). Problematika Pembelajaran Menulis Teks Narasi Di Sekolah Menengah Pertama. *Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 145–151. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/sembadra/article/view/1600>

-
- Magdalena, M., & Maria Pawe, Y. (2023). Mimbar PGSD Flobamorata. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1(3), 118–126. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jim/index%0AVol>.
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., Widyastuti, T., & Tangerang, U. M. (2021). Perapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV Di SDN Cengklong 3. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 396–418. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Suhartika, D., & Indihadi, D. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 114. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.955>